

**ANALISIS KEBERHASILAN PROGRAM REMEDIAL BACA TULIS AL – QUR’AN
DISEKOLAH BUMRUNG SUKSA ISLAMIC BOARDING
SCHOOL, THAILAND**

Rindi Irma Audia¹, Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I²

PAI FAI Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

PAI FAI Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

[1rindiirmaaudia16@gmail.com](mailto:rindiirmaaudia16@gmail.com), [2hasrianrudi@umsu.ac.id](mailto:hasrianrudi@umsu.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to analyze the effectiveness of the remedial Quran reading and writing program at Bumrungsuksa Islamic Boarding School, Thailand, focusing on the implementation process, supporting and inhibiting factors, and its impact on the ability to read according to Tajweed and write the Hijaiyah letters. Using a qualitative case study approach, data were obtained through observation, interviews, and documentation, then analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the remedial program was able to improve the accuracy of makhraj, reading fluency, tajweed understanding, and Hijaiyah writing skills, supported by teacher competence and an intensive learning approach. However, its implementation still faces obstacles such as time constraints, inadequate facilities, and differences in students' initial abilities. Overall, this remedial program contributed significantly to strengthening students' basic Quran reading and writing skills.

Keywords: Bumrungsuksa, Remedial, Alquran Learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas program remedial baca tulis Al-Qur'an di Bumrungsuksa Islamic Boarding School, Thailand, dengan fokus pada proses pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat, serta dampaknya terhadap kemampuan membaca sesuai tajwid dan menulis huruf hijaiyah. Menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus, data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program remedial mampu meningkatkan ketepatan makhraj, kelancaran membaca, pemahaman tajwid, dan keterampilan menulis huruf hijaiyah, didukung oleh kompetensi guru dan pendekatan pembelajaran yang intensif. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi kendala seperti keterbatasan waktu, sarana yang belum memadai, serta perbedaan kemampuan awal siswa. Secara keseluruhan, program remedial ini berkontribusi signifikan dalam memperkuat kemampuan dasar baca tulis Al-Qur'an siswa.

Kata Kunci: Pembelajaran Alquran, Remedial, Bumrungsuska

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan manusia. Dalam Islam, pendidikan bukan hanya proses transfer ilmu, tetapi juga sarana pembinaan iman, moral, dan kepribadian yang luhur. Nilai-nilai pendidikan Islam bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis yang menjadi pedoman utama dalam seluruh aspek kehidupan. Oleh karena itu, kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an (baca tulis Al-Qur'an) merupakan keterampilan dasar yang wajib dimiliki oleh setiap muslim, karena Al-Qur'an adalah sumber ajaran yang mengandung nilai-nilai kebenaran, petunjuk hidup, dan pedoman moral bagi umat manusia.

Allah SWT berfirman dalam Surah Al-'Alaq ayat 1–5: "*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak*

diketahuinya." Ayat ini menunjukkan bahwa membaca merupakan pintu utama dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Dalam konteks pendidikan Islam, membaca Al-Qur'an berarti membuka diri terhadap petunjuk Ilahi, sehingga kegiatan membaca bukan sekadar aktivitas akademis, melainkan ibadah yang memiliki nilai spiritual tinggi. Nabi Muhammad SAW juga bersabda, "*Sebaik-baik kalian adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya*". (HR. Bukhari). Hadis ini menegaskan bahwa keutamaan belajar dan mengajarkan Al-Qur'an merupakan bentuk amal saleh yang sangat mulia di sisi Allah SWT.

Namun, dalam praktik pendidikan, kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an di kalangan peserta didik tidak selalu dapat dicapai dengan baik. Perbedaan latar belakang keluarga, kemampuan kognitif, serta lingkungan sosial menjadi faktor yang memengaruhi keberhasilan belajar Al-Qur'an. Tidak sedikit siswa yang mengalami kesulitan dalam mengenal huruf

hijaiyah, membaca dengan tajwid yang benar, atau menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan kaidah yang tepat. Situasi ini menuntut adanya perhatian khusus dari pihak sekolah dan guru agar semua siswa mampu mencapai kompetensi dasar baca tulis Al-Qur'an. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar adalah melalui program remedial.

Program remedial merupakan kegiatan pembelajaran tambahan yang diberikan kepada siswa yang belum mencapai standar kompetensi minimal agar dapat memperbaiki pemahamannya. Dalam konteks pendidikan Islam, program remedial memiliki makna yang sangat mendalam karena mencerminkan nilai-nilai kasih sayang (*rahmah*), tanggung jawab (*amanah*), dan keadilan (*'adl*) dalam pendidikan. Setiap guru memiliki kewajiban moral dan spiritual untuk membimbing peserta didik agar tidak tertinggal dalam memperoleh ilmu, terutama ilmu yang berkaitan dengan Al-Qur'an. Pelaksanaan program remedial dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an merupakan wujud dari nilai-nilai pendidikan Islam yang menekankan

keseimbangan antara ilmu, iman, dan amal. Program ini tidak hanya membantu siswa dalam menguasai aspek teknis membaca dan menulis Al-Qur'an, tetapi juga membentuk kepribadian yang sabar, tekun, dan cinta terhadap Al-Qur'an.

Filosofi pendidikan Islam memandang bahwa setiap anak memiliki potensi untuk berkembang, dan tugas pendidik adalah membantu menumbuhkan potensi tersebut sesuai dengan fitrah yang diberikan Allah SWT. Dalam pandangan filosofis ini, keberhasilan program remedial tidak hanya diukur dari peningkatan kemampuan akademik, tetapi juga dari perkembangan spiritual dan moral peserta didik. Program remedial memiliki dasar yang kuat dalam ilmu pendidikan. Teori *individual differences* menegaskan bahwa setiap siswa memiliki perbedaan kemampuan, minat, dan gaya belajar yang memengaruhi proses belajar mereka. Oleh karena itu, pembelajaran harus bersifat fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing individu.

Teori behavioristik menekankan pentingnya latihan berulang dan penguatan positif dalam membentuk

perilaku belajar yang benar. Dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, teori ini tampak jelas melalui latihan membaca huruf-huruf hijaiyah secara terus-menerus hingga menjadi kebiasaan yang benar. Sementara itu, teori *humanistik* memberikan penekanan pada aspek motivasi dan penghargaan terhadap potensi diri siswa. Belajar Al-Qur'an akan lebih bermakna jika siswa memiliki motivasi dari dalam diri untuk memperbaiki kemampuan dan mendekatkan diri kepada Allah. Selain itu, teori konstruktivisme juga menjadi dasar penting bagi pelaksanaan program remedial.

Teori ini menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik berdasarkan pengalaman belajar yang bermakna. Dalam konteks remedial baca tulis Al-Qur'an, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa memperbaiki kesalahan pemahaman dan membangun kembali konsep yang benar melalui pengalaman belajar langsung. Dengan demikian, remedial bukan hanya sekadar pengulangan materi, melainkan proses rekonstruksi pemahaman yang bertujuan memperkuat penguasaan

siswa terhadap bacaan dan tulisan Al-Qur'an.

Landasan teoritis ini juga diperkuat dengan pandangan para tokoh pendidikan Islam klasik seperti Al-Ghazali dan Ibn Khaldun. Al-Ghazali berpendapat bahwa pendidikan harus dilakukan secara bertahap sesuai kemampuan anak dan disertai dengan keteladanan moral dari guru. Sementara Ibn Khaldun menekankan pentingnya pembiasaan dan pengulangan dalam belajar, karena dengan pengulangan seseorang akan terbiasa dan memahami apa yang dipelajari. Kedua pandangan tersebut sangat relevan dengan konsep remedial, yang pada dasarnya merupakan proses pendidikan berulang dan bertahap untuk membantu siswa mencapai pemahaman yang lebih baik.

Dari segi yuridis, program remedial memiliki dasar hukum yang jelas dalam sistem pendidikan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa setiap peserta didik berhak memperoleh layanan pendidikan sesuai dengan potensi dan kemampuannya. Ketentuan ini mengamanatkan

lembaga pendidikan untuk memberikan pelayanan yang adil dan tidak diskriminatif kepada semua siswa, termasuk mereka yang memerlukan bimbingan tambahan. Selain itu, Permendiknas Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan menjelaskan bahwa peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar harus mengikuti pembelajaran remedial agar mencapai kompetensi minimal. Dengan demikian, program remedial menjadi bagian penting dari sistem evaluasi pendidikan yang bersifat berkelanjutan dan berorientasi pada pemerataan kesempatan belajar.

Dalam konteks pendidikan Islam di Thailand, keberadaan sekolah Islam seperti Bumrungsuksa Islamic Boarding School memiliki dasar hukum yang kuat di bawah pengawasan Kementerian Pendidikan Thailand dan Dewan Islam Pusat Thailand. Pemerintah Thailand memberikan kebebasan bagi sekolah Islam untuk mengembangkan kurikulum keagamaan sesuai prinsip-prinsip Islam, selama tetap sejalan dengan kurikulum nasional. Hal ini memungkinkan sekolah-sekolah Islam untuk bisa melaksanakan

program khusus seperti remedial baca tulis Al-Qur'an guna memperkuat kemampuan dasar keagamaan siswa. Program ini juga sejalan dengan semangat UNESCO melalui *Education for All* yang menekankan pentingnya memberikan pendidikan yang inklusif dan adil bagi semua anak, termasuk mereka semua yang membutuhkan dukungan tambahan.

Secara praktis, pelaksanaan program remedial baca tulis Al-Qur'an di Sekolah Bumrungsuksa Islamic Boarding School, Thailand, dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa sebagian peserta didik masih belum mampu membaca dan menulis Al-Qur'an secara lancar dan benar. Sekolah kemudian menyusun program khusus untuk membantu siswa-siswi tersebut dengan memberikan bimbingan tambahan di luar jam pelajaran reguler. Program remedial ini melibatkan guru-guru Al-Qur'an yang berkompeten, serta menggunakan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa. Pendekatan yang digunakan meliputi pengajaran individual, latihan intensif, serta penggunaan media pembelajaran interaktif seperti kartu huruf, audio,

dan video tajwid untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Keberhasilan program remedial diukur melalui beberapa indikator, antara lain peningkatan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa, perubahan sikap belajar, serta peningkatan minat dan motivasi terhadap pembelajaran Al-Qur'an. Selain itu, evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui tes formatif dan observasi terhadap perilaku siswa selama mengikuti program. Hasil dari program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif, baik bagi peningkatan kemampuan individu siswa maupun bagi mutu pendidikan Islam di sekolah tersebut secara keseluruhan.

Penelitian mengenai analisis keberhasilan program remedial baca tulis Al-Qur'an di Sekolah Bumrungsuksa Islamic Boarding School, Thailand, menjadi sangat penting karena dapat memberikan gambaran konkret tentang efektivitas pelaksanaan program tersebut. Penelitian ini tidak hanya akan mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan program, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis bagi

pengembangan strategi pembelajaran Al-Qur'an yang lebih efektif dan menyeluruh. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi lembaga-lembaga pendidikan Islam lainnya, baik di Thailand maupun di negara lain, yang menghadapi tantangan serupa dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didiknya. Dengan demikian, pelaksanaan program remedial bukan hanya sekadar bentuk intervensi pedagogis, tetapi juga refleksi dari nilai-nilai filosofis Islam yang menekankan keadilan, kasih sayang, dan tanggung jawab dalam pendidikan. Program ini memiliki dasar teoritis yang kuat, dukungan yuridis yang jelas, serta relevansi praktis yang tinggi dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam.

Penelitian ini dilaksanakan bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program remedial baca tulis Al-Qur'an di Sekolah Bumrungsuksa Islamic Boarding School, Thailand, baik dari segi perencanaan, metode pembelajaran, maupun strategi evaluasi yang digunakan guru, menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat

dalam pelaksanaan program remedial, mencakup aspek guru, siswa, sarana prasarana, dukungan sekolah, serta lingkungan belajar, dan mengetahui hasil dan tingkat keberhasilan program remedial terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid serta menulis huruf hijaiyah dengan baik dan benar.

Penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan pendidikan Islam, khususnya dalam konteks lembaga pendidikan di luar negeri seperti Thailand yang memiliki karakteristik sosial dan budaya yang berbeda. Dengan mengkaji keberhasilan program remedial di Bumrungsuksa Islamic Boarding School, diharapkan akan muncul pemahaman baru mengenai bagaimana pendidikan Islam dapat diterapkan secara adaptif dalam konteks masyarakat multikultural tanpa kehilangan esensi nilai-nilai Al-Qur'an. Pada akhirnya, penelitian ini memiliki nilai akademik, spiritual, dan sosial yang tinggi sebagai upaya untuk memperkuat mutu pendidikan Al-Qur'an dan mewujudkan generasi muslim yang

cerdas, berakhlak, dan mencintai Al-Qur'an sebagai pedoman hidupnya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif untuk mengkaji secara mendalam proses, pelaksanaan, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan program remedial Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di Sekolah Bumrungsuksa Islamic Boarding School. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan memahami fenomena seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan pengalaman subjek dalam konteks alami, bukan melalui data numerik semata. Menurut Lexy J. Moleong (2021), penelitian kualitatif mendeskripsikan fenomena secara holistik menggunakan kata-kata dan bahasa, dengan memanfaatkan metode ilmiah untuk menggali makna di balik peristiwa.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan pengamatang langsung (observasi), dalam hal ini peneliti mengamati secara langsung proses belajar mengajar, interaksi langsung kepada para guru, murid, dan kepala sekolah untuk mendapatkan informasi yang

akurat. Disamping itu, peneliti juga melakukan wawancara mendalam (In-depth Interview) kepada salah satu ustazah bidang Alquran.

Dalam melaksanakan analisis data, peneliti menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman yang meliputi empat tahapan utama, yaitu: Pengumpulan Data (Data Collection). Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi sebagaimana telah dijelaskan pada bagian sebelumnya. Reduksi Data (Data Reduction), reduksi data dilakukan dengan cara membaca berulang kali seluruh hasil wawancara dan observasi, kemudian mengelompokkan informasi ke dalam kategori atau tema tertentu. Penyajian Data, yaitu proses menampilkan informasi yang direduksi kedalam bentuk yang sistematis agar mudah dipahami dan dianalisis lebih lanjut. Yang terakhir yaitu Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi, Kesimpulan merupakan hasil interpretasi peneliti terhadap data yang telah dikumpulkan, direduksi, dan disajikan. kesimpulan dilakukan secara bertahap sejak awal pengumpulan data dan terus

dikembangkan seiring dengan bertambahnya informasi dari lapangan. Agar kesimpulan yang diperoleh memiliki tingkat keabsahan yang tinggi, peneliti melakukan verifikasi atau pengujian ulang terhadap data melalui proses triangulasi sumber, metode, dan waktu.

C. Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian

a. Mendeskripsikan program remedial baca tulis Al-Qur'an di Sekolah Bumrungsuksa Islamic Boarding School, Thailand, baik dari segi perencanaan, metode pembelajaran, maupun strategi evaluasi yang digunakan guru.

Program remedial baca tulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Bumrungsuksa bertujuan untuk memberikan bantuan lebih lanjut kepada siswa yang masih kesulitan membaca dan menulis huruf hijaiyah. Program ini merupakan komponen penting dalam metode

pembelajaran Al-Qur'an, terutama karena adanya penguasaan tajwid dan tahfiz. Program remedial ini memberikan bimbingan intensif dan terstruktur melalui perencanaan, teknik, dan evaluasi yang tepat. Perencanaan remedial dilakukan melalui beberapa tahap yang melibatkan guru, koordinator bidang Al-Qur'an, dan wali kelas.

Tahap pertama adalah identifikasi masalah, yaitu pemetaan kemampuan dasar santri dengan menggunakan tes baca tulis Al-Qur'an pada awal semester. seorang Guru mengelompokkan santri berdasarkan kategori kesulitan, seperti kesalahan dalam pengenalan huruf hijaiyah, pelafalan makhraj, kekeliruan panjang pendek (mad), ketidakmampuan merangkai huruf menjadi kata yang benar.

Setelah pemetaan, guru menyusun rencana

pembelajaran remedial (RPR) yang berisi tujuan khusus, materi yang akan difokuskan, alokasi waktu, serta pendekatan yang akan digunakan. Rencana ini dibuat fleksibel karena kemampuan santri yang berbeda-beda. Beberapa santri hanya memerlukan penguatan yang singkat, sedangkan yang lain membutuhkan bimbingan lebih intensif dengan jadwal tambahan.

Dalam pelaksanaan remedial, guru juga menggunakan pendekatan yang lebih personal dan intens dibandingkan kelas reguler. Metode yang paling dominan adalah metode talqin dan talaqqi, yaitu guru mencontohkan bacaan kemudian santri menirukan secara berulang. Guru mengoreksi secara langsung akan kesalahan makhraj, sifat huruf, maupun ketukan irama yang sesuai standar Qiroati.

Guru juga menerapkan metode drilling, yaitu latihan berulang pada bagian-bagian yang dianggap paling sulit, misalnya perbedaan huruf yang serupa seperti "ta-tsa", "ha-kha", atau "ain-ghain". Latihan ini dilakukan secara bertahap, dimulai dari pengenalan huruf tunggal, pengenalan harakat, menyambung huruf, hingga membaca kata dan kalimat pendek.

Untuk keterampilan menulis Al-Qur'an, guru menggunakan latihan menulis terarah, di mana santri menyalin huruf dan kata secara bertingkat. Guru menyediakan contoh tulisan yang benar, lalu membimbing santri memperbaiki bentuk huruf, arah goresan, serta proporsi tulisan.

Selain itu, guru juga memanfaatkan pengajaran berbasis kelompok kecil (*small group learning*). Santri yang memiliki tingkat

kesulitan yang serupa dikelompokkan supaya dapat bimbingan lebih tepat sasaran. Interaksi antara kelompok kecil ini membuat santri lebih leluasa bertanya dan berlatih tanpa merasa tertekan. Dalam beberapa kondisi, guru juga bisa menggunakan media audio dan video, terutama untuk membantu santri-santri memahami cara melafalkan huruf yang sulit. Media ini berguna ketika guru ingin mencontohkan suara yang tepat berulang-ulang tanpa harus untuk mengulang pembacaan secara manual setiap waktu.

Secara keseluruhan, program remedial baca tulis Al-Qur'an di Bumrungsuksa Islamic Boarding School berjalan melalui tahapan perencanaan yang terukur, penggunaan metode pembelajaran yang intensif dan terarah, serta strategi evaluasi berkelanjutan.

Program ini bukan hanya untuk memperbaiki

kemampuan dasar santri dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, tetapi juga dapat membantu memperkuat kepercayaan diri mereka untuk mengikuti pembelajaran Al-Qur'an pada tingkat berikutnya. Dengan adanya koordinasi antara guru, sekolah, dan orang tua, remedial ini menjadi bagian penting dalam memastikan setiap santri dapat mencapai kemampuan baca tulis Al-Qur'an sesuai standar yang diharapkan.

- b. Menganalisis faktor-faktor pendukung dan juga penghambat dalam pelaksanaan program remedial, mencakup aspek guru, siswa, sarana prasarana, dukungan sekolah, serta lingkungan belajar.

Pelaksanaan program remedial baca tulis Al-Qur'an di Bumrungsuksa Islamic Boarding School tidak terlepas dari berbagai faktor yang bisa

mempengaruhi akan efektivitasnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ada terdapat beberapa unsur yang berperan sebagai faktor pendorong keberhasilan, namun pada saat yang sama juga muncul beberapa adanya hambatan yang menuntut perhatian pihak sekolah. Faktor-faktor diatas dapat dianalisis dari sisi guru, siswa, sarana prasarana, dukungan institusi, serta lingkungan belajar.

- a) Faktor pendukung

Guru menjadi pilar utama pelaksanaan remedial. Guru yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan standar yang baik dan juga memiliki pengalaman metode Qiroati menjadi modal penting. Banyak guru yang menunjukkan komitmen tinggi dengan menyediakan waktu tambahan

setelah jam pelajaran untuk membimbing bagi siswa yang membutuhkan.

Kesabaran dan juga kemampuan guru dalam memberikan contoh bacaan yang benar juga sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas kemampuan siswa. Di samping itu, guru juga sudah terbiasa untuk melakukan sebuah pendekatan individual dalam mengajar, sehingga mereka dapat mengenali pola kesalahan siswa dan menyesuaikan Teknik strategi pengajaran secara tepat dan cepat.

Dari sisi peserta didik, terdapat faktor positif juga yang mendukung proses remedial. Sebagian siswa yang memiliki motivasi cukup kuat untuk meningkatkan

kemampuan mereka dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, terutama karena adanya dorongan spiritual maupun tuntutan di sekolah. Kesediaan mereka mengikuti bimbingan tambahan juga dapat membantu kelancaran program.

Fasilitas sekolah menjadi elemen yang dapat menentukan kenyamanan dan kualitas pada proses remedial. Pada aspek pendukung, adanya ruang belajar yang kondusif, menjadi ketersediaan mushaf standar, buku-buku panduan Qiroati, serta perangkat audio untuk memperdengarkan contoh bacaan dapat meningkatkan efektivitas kegiatan.

b) Faktor penghambat Pelaksanaan pada program remedial

baca tulis Al-Qur'an di Bumrungsuksa juga menghadapi sejumlah hambatan yang berasal dari berbagai aspek. Dari sisi guru, kendala muncul dikarenakan beban mengajar yang padat, kurangnya pelatihan khusus yang terkait penanganan kesulitan membaca Al-Qur'an, serta keterbatasan waktu untuk melihat perkembangan setiap siswa secara individual.

Hambatan dari peserta didik meliputi kemampuan dasar yang masih lemah, motivasi belajar yang tidak stabil, kurangnya kedisiplinan, serta faktor psikologis seperti rasa malu dan kurang percaya diri yang membuat siswa sulit untuk mengikuti bimbingan secara optimal. Dari segi

sarana prasarana, keterbatasan ruang belajar, minimnya alat bantu seperti buku panduan dan media audio, serta belum optimalnya didalam pemanfaatan alat teknologi yang menjadi penghalang kelancaran remedial. Selanjutnya, adalah dukungan sekolah belum sepenuhnya maksimal karena program remedial ini belum menjadi prioritas utama, belum adanya SOP yang baku, serta evaluasi yang masih kurang terstruktur. Selain itu, lingkungan belajar yang tidak selalu kondusif, adanya gangguan dari aktivitas-aktivitas lain, serta kurangnya pembiasaan terhadap membaca Al-Qur'an di luar jam remedial turut memperlambat siswa

dalam. Keseluruhan faktor tersebut saling berkaitan dan juga sangat berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan program remedial di sekolah tersebut.

- c. Hasil dan tingkat keberhasilan program remedial terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid serta menulis huruf hijaiyah dengan baik dan benar.

Pelaksanaan pada program remedial baca tulis Al-Qur'an di Bumrungsuksa Islamic Boarding School memberikan hasil yang cukup signifikan terhadap perkembangan siswa, baik dalam membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid maupun dalam menulis huruf hijaiyah dengan benar. Program ini diterapkan sebagai upaya untuk membantu

siswa yang masih mengalami kesulitan dasar dalam pengenalan huruf hijaiyah, makhraj, kelancaran bacaan, serta kemampuan menulis huruf Arab secara tepat.

Secara umum, hasil yang sudah dicapai menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang bertahap akan tetapi konsisten, walaupun keefektivitasnya tetap dipengaruhi oleh motivasi siswa, kompetensi guru, serta kondisi lingkungan belajar. Dari aspek kemampuan membaca, sebagian besar siswa yang mengikuti program remedial menunjukkan perkembangan yang cukup jelas dalam hal ketepatan pengucapan huruf-huruf hijaiyah.

Pada awal program banyak siswa masih mengalami kesalahan makhraj, terutama pada huruf yang memiliki titik artikulasi dekat seperti "ق"

dan “ـ”, atau huruf-huruf tebal dan tipis (tafkhim-tarqiq). Setelah menjalani beberapa sesi bimbingan intensif, kemampuan mereka membedakan dan melafalkan huruf menjadi lebih baik. Perubahan ini tampak dari hasil evaluasi mingguan di mana jumlah kesalahan pengucapan berkurang secara signifikan.

Selain itu, siswa juga menunjukkan terhadap peningkatan didalam memahami tanda baca (harakat) dan panjang-pendek bacaan (mad), sehingga bacaan mereka menjadi lebih lancar dan sesuai standar tajwid. Keberhasilan ini tidak hanya terlihat pada aspek pelafalan, tetapi juga pada tiap kelancaran membaca. Siswa yang sebelumnya terhenti-henti dan sering mengulang bacaan mulai menunjukkan tiap ritme

bacaan yang lebih stabil. Guru juga mencatat bahwa setelah mengikuti adanya remedial selama beberapa minggu, sebagian besar siswa dapat menyelesaikan satu halaman bacaan dengan lebih cepat tanpa banyak yang dikoreksi.

Kemampuan mereka dalam mengidentifikasi hukum bacaan seperti ikhfa’, idgham, izhar, dan lainnya pun meningkat walaupun sebagian siswa masih membutuhkan penguatan lanjutan. Secara keseluruhan, program remedial dapat membantu membangun dasar-dasar kemampuan membaca yang lebih kuat, terutama bagi siswa yang sebelumnya berada pada level sangat rendah.

Dari hasil observasi oleh guru dan evaluasi berkala, dapat diambil kesimpulan bahwasanya keberhasilan program ini berjalan secara bertahap.

Siswa yang memiliki motivasi yang sangat kuat memperlihatkan kemajuan yang lebih cepat dibandingkan siswa yang kurang konsisten berlatih. Namun secara umum, hampir seluruh siswa yang mengikuti remedial menunjukkan peningkatan yang berarti meskipun pada tingkat yang berbeda-beda.

Program ini juga dapat berdampak positif terhadap kepercayaan diri siswa; mereka menjadi lebih berani membaca di depan kelas dan tidak lagi merasa malu ketika berlatih. Kondisi ini penting karena rasa percaya diri merupakan salah satu faktor menjadi penentu keberhasilan ketika saat mempelajari bacaan Al-Qur'an.



gambar 1 Pembelajaran Alquran di Bumrungsuksa

2. Pembahasan Penelitian

a. Mendeskripsikan program remedial baca tulis Al-Qur'an di Sekolah Bumrungsuksa Islamic Boarding School, Thailand, baik itu dari segi perencanaan, metode pembelajaran, maupun strategi evaluasi yang digunakan guru.

Program remedial baca tulis Al-Qur'an di Bumrungsuksa dirancang untuk membantu santri yang masih kesulitan mengenal huruf hijaiyah, membaca sesuai kaidah tajwid, dan menulis huruf Arab dengan benar. Program ini dilaksanakan melalui tahapan terencana yang dimulai dari

identifikasi kemampuan awal santri menggunakan tes baca-tulis. Dari hasil pemetaan tersebut, guru dapat mengetahui jenis kesalahan yang umum terjadi, seperti kekeliruan makhraj, panjang-pendek bacaan, atau kesulitan dalam merangkai huruf.

Hal ini sama seperti hasil penelitian Ahmad Fauzi (2020), yaitu guru menyusun perencanaan pembelajaran remedial menyesuaikan kebutuhan tiap santri, membuat strategi pembelajaran, sehingga bimbingan dapat diberikan secara lebih terarah dan juga fleksibel. Dalam pelaksanaannya, remedial dapat dilakukan melalui pendekatan personal dengan menggunakan metode talqin dan talaqqi, yaitu dimana seorang guru mencontohkan bacaan lalu santri akan mencoba menirukannya berulang-ulang sambil dikoreksi secara langsung.

Teknik drilling juga dipakai untuk melatih huruf-huruf yang sulit dibedakan. Muhammad Ridwan (2022) juga mengatakan dalam temuannya bahwa remedial itu sebaiknya berbasis bimbingan secara personal. Sehingga Untuk keterampilan menulis, santri melakukan latihan menyalin huruf dan kata dengan bimbingan guru agar bentuk huruf, penempatan titik, dan proporsi tulisan menjadi lebih tepat.

- b. Menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program remedial, yaitu mencakup aspek guru, siswa, sarana dan prasarana, dukungan sekolah, serta lingkungan belajar.

Program remedial baca tulis Al-Qur'an di Bumrungsuksa Islamic Boarding School itu dipengaruhi oleh adanya

berbagai faktor yang menentukan akan keberhasilan program maupun kendalanya.

Berdasarkan hasil observasi dan juga wawancara, ditemukan bahwasanya efektivitas program sangat ditopang oleh kualitas guru, menurut Hasrian Rudi (2022) didalam bukunya yang berjudul menjadi pendidik professional dia mengatakan bahwa selain seorang guru harus professional, guru juga harus memiliki contoh atau sikap yang baik kepada muridnya sehingga murid lebih mudah untuk mengikuti pembelajaran, kemudian kesiapan para siswa, ketersediaan fasilitas, serta dukungan sekolah. Pada sisi pendukung, guru menjadi unsur utama karena mereka memiliki kompetensi membaca Al-Qur'an yang baik, pengalaman dalam

metode Qiroati, serta komitmen tinggi untuk menyediakan waktu tambahan di luar jam pelajaran. Sikap sabar, kemampuan memberi contoh bacaan yang benar, serta keterampilan mengajar dengan cara individual membantu guru mengenali kesalahan siswa dan menyesuaikan strategi pembelajaran dengan tepat.

Dari pihak siswa, motivasi yang kuat untuk memperbaiki bacaan, dorongan spiritual, dan kesediaan mengikuti bimbingan tambahan turut juga mempercepat keberhasilan program remedial. Serta dukungan fasilitas seperti ruang belajar yang nyaman, mushaf standar, buku Qiroati, dan perangkat audio juga memberi dampak positif terhadap kelancaran program.

Namun demikian, pelaksanaan remedial

juga kerap menghadapi sejumlah hambatan. Guru sering mengalami kendala berupa beban mengajar yang berat dan minimnya pelatihan khusus dalam menangani siswa dengan kesulitan membaca Al-Qur'an. Selain itu, waktu yang terbatas membuat guru sulit untuk memantau perkembangan siswa secara menyeluruh. Dari sisi peserta didik, masih banyak yang memiliki kemampuan dasar yang rendah, motivasi yang tidak konsisten, kurang disiplin, hingga faktor psikologis seperti rasa malu atau kurang percaya diri. Kendala sarana juga ditemukan, seperti ruang belajar yang tidak selalu memadai, terbatasnya alat bantu, dan belum optimalnya pemanfaatan teknologi. Dukungan institusi pun masih perlu diperkuat lagi, karena

remedial belum menjadi prioritas utama, belum tersedia SOP baku, dan evaluasi masih bersifat sporadis. Lingkungan belajar yang kurang kondusif dan minimnya pembiasaan membaca Al-Qur'an di luar jam remedial semakin menghambat terhadap perkembangan siswa.

Seluruh faktor-faktor tersebut sangat saling berpengaruh dan menjadi pertimbangan penting dalam meningkatkan efektivitasnya program remedial di sekolah ini.

- c. Hasil dan tingkat keberhasilan program remedial terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid serta menulis huruf hijaiyah dengan baik dan benar.

Hasil pelaksanaan program remedial baca tulis Al-Qur'an di Bumrungsuksa Islamic

Boarding School menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa, baik dalam membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid maupun dalam menulis huruf hijaiyah secara benar. Program ini efektif membantu siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan yang mendasar, khususnya pada setiap pengenalan huruf hijaiyah, makhraj, kelancaran bacaan, dan penulisan huruf Arab.

Perkembangan pada siswa terlihat secara bertahap meskipun tingkat kemajuannya berbeda-beda, dan juga dipengaruhi oleh motivasi belajar, dan kemampuan guru, serta kondisi lingkungan belajar yang mendukung.

Pada aspek bacaan, sebagian besar siswa mulai bisa menunjukkan perbaikan dalam setiap ketepatan pelafalan

huruf, terutama pada huruf-huruf yang sering membingungkan seperti "ڦ" dan "ڻ", atau pada perbedaan bacaan tebal dan tipis. Penurunan jumlah kesalahan ini terlihat dari evaluasi berkala yang dilakukan guru setiap minggu. Siswa juga semakin memahami tanda baca, panjang-pendek bacaan, serta mulai membaca dengan ritme yang lebih lancar dan juga stabil. Kemampuan mengenali hukum bacaan seperti ikhfa', idgham, dan izhar juga turut mengalami peningkatan, meskipun beberapa siswa masih membutuhkan bimbingan lanjutan.

D. Kesimpulan

Penelitian tentang *Analisis Keberhasilan Program Remedial Baca Tulis Al-Qur'an di Bumrungsuksa Islamic Boarding School, Thailand* menunjukkan bahwa pelaksanaan program remedial berkontribusi besar

dalam memperbaiki kemampuan dasar siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Maka dari itu pendampingan intensif yang menekankan pengenalan huruf hijaiyah, makhraj, kaidah tajwid, serta latihan menulis huruf Arab, para siswa mengalami peningkatan yang cukup jelas, baik dalam ketepatan pelafalan, kelancaran membaca, maupun kerapian tulisan.

Keberhasilan tersebut didukung oleh beberapa faktor seperti kompetensi guru, pendekatan pengajaran yang lebih personal, dorongan belajar dari siswa, serta tersedianya sarana pembelajaran yang memadai. Namun, program ini juga masih berhadapan dengan sejumlah kendala, misalnya keterbatasan waktu bagi guru, kemampuan awal siswa yang beragam, minimnya fasilitas pendukung tertentu, dan kondisi lingkungan belajar yang belum ideal.

Secara umum, program remedial terbukti membantu memperbaiki kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa dan mengurangi kesenjangan kemampuan antar peserta. Meski demikian, diperlukan penguatan dalam manajemen pelaksanaan,

peningkatan kemampuan guru, penyediaan fasilitas yang lebih lengkap, serta pembiasaan latihan rutin agar hasil yang dicapai dapat lebih optimal dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Hasrian, R. S. (2022). *Menjadi Pendidik Profesional*. Medan: UMSU Press.

Moleong, L. J. (2022). A. Jenis dan Pendekatan Penelitian. *Salema Empat*.

Jurnal :

Basir, A., Tamjidnor, T., Suraijiah, S., Karoso, S., Saidi, S., & Sholihah, M. (2024). Enhancing Qur'an Reading Proficiency in Madrasahs Through Teaching Strategies. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 373-389.

Bashiroh, S., Khumaidi, A., & Maghfiroh, U. L. MODERASI PENDIDIKAN ISLAM STUDI KASUS BUMRUNG SUKSA ISLAMIC SCHOOL DI THAILAND SELATAN. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 16(2), 244-254.

Basid, Abd., Layyinah, Q., & Kholilurrohman, A. (2024). Pembinaan Tahsin Al-Qur'an untuk Pengenalan dan Pelafalan Huruf Hijaiyah di Madrasah Diniyah Takmiliyah Misbahus Sudur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.70340/japamas.v3i2.157>

- Boentolo, F. (2023). Tinjauan praktik dan makna pembelajaran remedial berdasarkan matius 20: 1-16. *Aletheia Christian Educators Journal*, 4(2), 66-76.
- Hadini, H., Hayati, H., & Nurbayani, N. (2023). Characteristics of the Islamic Education System in Thailand. *International Journal of Social Service and Research*, 3(4), 895-899.
- Hanief, I., & Sawaliyah, S. J. (2023). The Concept of Fitrah and the Implications of Islamic Education. *Amandemen: Journal of Learning, Teaching and Educational Studies*, 1(1), 1-6.
- Hanifa, L. H., Ritonga, A. W., Rahmah, S., & Aini, H. Q. (2023). Upaya peningkatan kualitas bacaan Al-qur'an siswa di lembaga tahfiz dan ilmu Al-qur'an. *Jurnal Al Burhan*, 3(1), 45-60.
- Hidayah, R. (2023). Implementation Of the IQRA'Method to Improve The Quran Reading Quality Of The Students of Harfan Maftahil Bilad BoardingSchool. *Fenomena*, 22(1), 77-84.
- Hidayat, D. W., Degeng, I. N. S., Ulfa, S., & Praherdhiono, H. (2023). Educational Innovation In Vocational Schools Humanistic-Religious Education Theory Perspective: The Use Of Vlogging As A Project-Based Learning Product. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(001).
- Hidayati, N. (2021). Teori Pembelajaran Al Qur'an. *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran dan Tafsir*, 4(1), 29-40.
- Kistoro, H. C. A., & Kurdiansyah, M. (2022). Implementation of the Tahsin Program for Students of the Islamic Education Study Program at Ahmad Dahlan University Yogyakarta. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 10(1), 68-78.
- Laewang, M. D., & Ginting, N. (2023). Kuliah Kerja Nyata Internasional 2022 di Bamrungsuksa Islamic Boarding School dalam Meningkatkan Membaca Al-Qur'an. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2233-2237.
- Mavianti, M., Samudra, M. J., Ramadhan, R. A., & Pane, S. A. (2021). Implementasi Media Talaqqi Qiraah Al-Quran Di Masjid Al-Jihad Mabar, Medan Deli. *Ar-Rasyid: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1).
- NIM, I. F. (2025). *STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS AL-QUR'AN PADA SANTRIWATI DI PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR PUTRI KAMPUS 5* (Doctoral dissertation, IAIN KENDARI).
- Retnawati, R. H. N., & Lestari, S. (2022). Pembelajaran Baca Al Quran dengan Metode Qiroati pada Masa Pandemi. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 19-26.
- Saefi, M., Fauzi, A., Kristiana, E., Adi, W. C., Muchson, M., Setiawan, M. E., ... & Ramadhani, M. (2020). Survey data of COVID-19-related knowledge, attitude, and practices

- among indonesian undergraduate students. *Data in brief*, 31, 105855.
- Syamsudin, S. (2022). Semantic Study and Learning Implementation in Surah Al ‘Alaq. *International Journal of English Learning and Applied Linguistics (IJEELAL)*, 2(2).
- Qowim, A. N. (2020). Metode pendidikan islam perspektif al-qur'an. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 35-58.
- Yusri, A. M. (2022). The Efforts Of Islamic Religious Teachers in Improving the Ability to Read the Al-Qur'an Writing in Class IV Students Inprimary School. *International Journal of Social Science*, 1(5), 667-674.